Analisis Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Melalui Pemberdayaan Wirausaha Perempuan

Mirandha Ariesca Riana¹, Mardiatul Jannah², A. Fauziah Yahya³

^{1,2,3}Institut Teknologi dan Bisnis Kalla

Abstrak

Pandemi Covid-19 memengaruhi hampir seluruh aspek kehidupan, khususnya sektor perekonomian. Di kuartal kedua tahun 2020 terjadi tren negatif dalam grafik pertumbuhan ekonomi Indonesia sebesar -5,32%. Di Kota Makassar, dampak pandemi terlihat dari peningkatan jumlah penduduk miskin sebanyak 4,86 ribu jiwa dari tahun 2019. Kondisi ini mengakibatkan penurunann tingkat kesejahteraan keluarga. Dalam rangka menanggulangi permasalahan ini, pemerintah melakukan beberapa upaya. Salah satu di antaranya adalah dengan meningkatkan keterlibatan pelaku wirausaha perempuan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh indikator-indikator pemberdayaan terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga, khususnya pada wirausaha perempuan di Kota Makassar. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif eksplanatif. Yang menjadi objek pada penelitian ini adalah para pelaku wirausaha perempuan yang ditentukan menggunakan teknik purposive sampling. Data yang berhasil dikumpulkan serta dinyatakan valid dan reliabel sebanyak 103 data responden. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik survei menggunakan kuesioner terstruktur. Analisis data penelitian menggunakan SmartPLS. Hasil penelitian ini menunjukkan indikator penguatan potensi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga. Sedangkan, indikator penciptaan suasana yang mendukung dan pemberian perlindungan atas wirausaha perempuan memiliki pengaruh yang positif namun tidak signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga.

Kata Kunci: *Kesejahteraan keluarga; Pemberdayaan; UMKM; Wirausaha perempuan*

Abstract

The pandemic has affected almost all aspects of life, especially the economic sector. In the second quarter of 2020 there was a negative trend in Indonesia's economic growth chart of -5.32%. In Makassar, the impact of the pandemic can be seen from the increase in the number of poverty as much as 4.86 thousand people from 2019. This condition leads to a decrease in the level of family welfare. To overcome this problem, the government took action to increase the involvement of women entrepreneurs. The purpose of this study was to analyze the effect of empowerment indicators on improving family welfare, especially for women entrepreneurs in Makassar. This research uses an explanative quantitative approach. The object of this research is the female entrepreneurs who are determined using purposive sampling technique. The data that has been collected and declared valid and reliable is 103 respondents. Data collection was carried out using a survey technique using a structured questionnaire. These data are then analyzed using SmartPLS. The results of this study indicate that the indicator of empowering has a positive and significant effect on increasing family welfare. Meanwhile, indicators of enabling and protecting women entrepreneurs have a positive but not significant effect.

Keywords: *Family welfare; Empowerment; MSME; Women entrepreneurs*

Copyright (c) 2022 Mirandha Ariesca Riana

✉ Corresponding author :

Email Address : mirandhariesca@gmail.com

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 yang belum juga berakhir, telah menyebabkan tren penurunan pada grafik pertumbuhan ekonomi di Indonesia (Rosmadi, 2021). Salah satu sektor yang terdampak adalah sektor UMKM. Karena pentingnya sektor UMKM bagi perekonomian Indonesia, pemerintah mengambil beberapa langkah sebagai upaya untuk membangkitkan kembali gairah kewirausahaan masyarakat. Beberapa Langkah tersebut adalah dengan memasukkan pelaku UMKM dan koperasi sebagai penerima program bantuan pemerintah, seperti Kartu Prakerja, subsidi tarif listrik, dan Keluarga Harapan. Pemerintah juga memberikan keringanan pembayaran pajak selama enam bulan, sejak April 2020 hingga September 2020, serta merelaksasi dan merestrukturisasi pembayaran pinjaman bagi pelaku UMKM dan koperasi (Amri, 2020). Langkah-langkah pemberdayaan yang diambil oleh pemerintah menciptakan suasana yang mendukung pengembangan dan penguatan potensi yang dimiliki oleh para pelaku wirausaha dan UMKM, tidak terkecuali perempuan.

Pemberdayaan adalah proses pengembangan atas dasar partisipasi kelompok agar individu atau kelompok yang terbelakang memperoleh kendali yang lebih besar atas kehidupan dan lingkungan mereka, sumber daya dan hak-hak dasar, serta mencapai tujuan hidupnya (Purnama, 2018). Secara praktis, pemberdayaan wirausaha perempuan berarti memberi kesempatan pengembangan bagi perempuan yang memiliki potensi untuk memperbaiki atau meningkatkan kondisi ekonominya melalui kegiatan kewirausahaan. Kegiatan pemberdayaan dapat menghilangkan ketidaksetaraan dalam membuat pilihan (Ulpa & Fatmariza, 2020).

Indikator pemberdayaan dapat dilihat dari tiga hal (Karwati, 2019). Pertama, penciptaan suasana yang memungkinkan pengembangan potensi (enabling). Titik tolaknya adalah kesadaran bahwa setiap manusia, laki-laki dan perempuan, memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Dengan kata lain, tidak ada orang yang sama sekali tanpa daya. Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya itu melalui dorongan dan motivasi (Akmaliyah, 2016). Kedua, penguatan potensi (empowering). Penguatan ini meliputi aksi nyata terkait penyediaan berbagai input, serta pemberian akses peluang yang akan membuat perempuan menjadi berdaya (Hasyimy et al., 2021). Ketiga, memberdayakan juga berarti melindungi. Dalam proses pemberdayaan, pihak yang lemah tidak boleh menjadi semakin lemah. Oleh karena itu, perlu adanya perlindungan atau pemihakan kepada pihak yang lemah. Melindungi dalam hal ini berarti mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang dan eksploitasi yang kuat atas yang lemah (Seran et al., 2017).

Kewirausahaan adalah usaha untuk menentukan, mengembangkan, dan menggabungkan inovasi, kesempatan, dan metode yang lebih baik agar memiliki nilai yang lebih dalam kehidupan (Prajawati, 2021). Kewirausahaan juga berarti segala upaya yang melibatkan sumber daya termasuk sumber daya alam, modal, teknologi, dan manusia untuk dapat menciptakan kekayaan melalui penciptaan lapangan kerja, penghasilan, dan kegiatan produksi untuk memenuhi permintaan masyarakat (Widiastuti et al., 2018).

Perempuan berpartisipasi aktif dalam pembangunan ekonomi. Mulai dari peningkatan kesejahteraan rumah tangga, penurunan tingkat kemiskinan, juga membangun pondasi yang kokoh di sektor UMKM (Supriyanto & Mufrihah, 2017). Peran perempuan sebagai wirausaha dan pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam perekonomian Indonesia cukup signifikan. Data hasil Survei menunjukkan bahwa secara total sekitar 60 persen UMKM dikelola oleh perempuan, sedangkan sisanya 40 persen dikelola oleh laki-laki (Sayekti et al., 2017). Beberapa penelitian menyebutkan bahwa perempuan menghabiskan 90 persen dari pendapatan mereka pada kesehatan dan pendidikan keluarga serta komunitasnya. Atas kontribusinya pada keuangan rumah tangga dan pembangunan kelompok social masyarakat, perempuan menghasilkan lebih dari sekedar biaya hidup; tetapi juga posisi terhormat di masyarakat (Palaon & Dewi, 2019).

Peran perempuan sebagai wirausahawan dan pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam perekonomian Indonesia cukup signifikan (Yahya et al., 2021). Data hasil Survei menunjukkan bahwa secara total sekitar 60 persen UMKM dikelola oleh perempuan, sedangkan sisanya 40 persen dikelola oleh laki-laki (Sari et al., 2021). Beberapa penelitian menyebutkan bahwa perempuan menghabiskan 90 persen dari pendapatan mereka pada kesehatan dan pendidikan keluarga serta komunitasnya (KPPA, 2016).

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 52 tahun 2009. keluarga sejahtera adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan materiil yang layak, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang serasi, selaras, dan seimbang antar anggota dan antar keluarga dengan masyarakat dan lingkungan (8). Berikut beberapa indikator keluarga sejahtera (Neighbor, 2014):

- Pada umumnya anggota keluarga makan dua kali sehari atau lebih.
- Anggota keluarga memiliki pakaian yang berbeda untuk di rumah, bekerja/sekolah dan bepergian.
- Rumah yang ditempati keluarga mempunyai atap, lantai dan dinding yang baik.
- Bila ada anggota keluarga sakit dibawa ke sarana kesehatan.
- Bila pasangan usia subur ingin ber KB pergi ke sarana pelayanan kontrasepsi.
- Semua anak umur 7-15 tahun dalam keluarga bersekolah.

Dari hasil penelusuran literatur diketahui bahwa praktik kewirausahaan, khususnya di sektor UMKM, memegang peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi. Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi adalah tingkat kesejahteraan keluarga (Riyanto, 2015). Untuk mendukung pertumbuhan ekonomi, perlu dilakukan pemberdayaan pelaku wirausaha. Terdapat 3 aspek dalam kegiatan pemberdayaan, yaitu penciptaan suasana yang mendukung pengembangan potensi, penguatan potensi, dan perlindungan kepentingan (Hasyimy et al., 2021). Dalam penelitian ini, masalah yang dirumuskan adalah korelasi antara pemberdayaan wirausaha perempuan dengan peningkatan kesejahteraan keluarga. Terdapat 4 variabel yang akan diteliti. Penciptaan suasana yang mendukung, penguatan potensi, dan perlindungan kepentingan sebagai variabel eksogen serta kesejahteraan keluarga sebagai variabel endogen.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif eksplanatif yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan sebab akibat dari suatu gagasan, ide, fenomena atau gejala tertentu. Pada penelitian ini, hipotesis dari setiap variabel penelitian akan diuji dan dijelaskan. Data penelitian dikumpulkan menggunakan metode survei, yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan dalam bentuk kuesioner, yang kemudian disebarluaskan kepada responden. Jawaban dari responden dalam penelitian survei memungkinkan peneliti untuk dapat menyimpulkan, serta menggeneralisasikan sebuah populasi yang diwakilkan oleh responden. Jenis data bersifat cross-sectional yang digunakan untuk memotret suatu fenomena pada satu waktu tertentu.

Objek penelitian pada penelitian ini adalah perempuan pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Makassar. Pengambilan sampel penelitian menggunakan teknik purposive sampling dimana peneliti menentukan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Sampel kemudian dipilih berdasarkan kriteria tersebut. Kriteria yang digunakan pada penelitian ini adalah perempuan wirausaha berusia antara 15 tahun sampai 64 tahun.

Model analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah uji inner dan outer model menggunakan SmartPLS. Model pengukuran atau outer model bertujuan untuk menspesifikasikan hubungan antar variabel laten dengan indikator-indikatornya. Uji outer model ini menggunakan bantuan prosedur PLS Algorithm. Tahap analisis pada outer model diukur menggunakan pengujian validitas dan reliabilitas dengan memperhatikan beberapa hal:

- Loading factor, yaitu nilai yang dihasilkan oleh setiap indikator untuk mengukur suatu variabel. Jika nilai loading factor lebih dari 0,7 maka indikator dianggap valid untuk mengukur variabel. Sebaliknya, jika nilai loading factor kurang dari 0,7 maka indikator dianggap tidak valid.
- Average Variance Extracted (AVE), yaitu nilai yang dihasilkan oleh setiap variabel yang diukur. Jika nilai AVE lebih dari 0,5 maka variabel dianggap valid. Namun, jika nilainya kurang dari 0,5 maka variabel dianggap tidak valid
- Fornell Larcker, yaitu perbandingan nilai antara korelasi suatu variabel dengan variabel itu sendiri dan korelasi suatu variabel dengan variabel lainnya. Dikatakan valid jika nilai korelasi suatu variabel dengan variabel itu sendiri lebih besar dibandingkan nilai korelasi variabel tersebut dengan variabel lainnya.
- Cross loading, yaitu nilai yang menggambarkan korelasi antara indikator dengan variabel yang diukur. Dikatakan valid jika nilai korelasi indikator dengan variabel yang diukurnya lebih besar daripada nilai korelasi indikator dengan variabel lain.
- Composite reliability & cronbach's alpha. Dikatakan valid jika nilai composite reliability dan cronbach's alpha lebih dari 0,7.
- Model struktural atau inner model digunakan untuk memprediksi hubungan kausalitas (hubungan sebab-akibat) antar variabel laten atau variabel yang tidak dapat diukur secara langsung. Uji inner model menggunakan bantuan prosedur Bootstrapping dan Blindfolding dengan menganalisis:
- R-square, yaitu nilai yang hanya dimiliki oleh variabel endogen. R-square digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen.

- Path coefficient, yaitu pengukuran untuk menentukan arah hubungan suatu variabel eksogen dan endogen. Jika nilainya lebih dari 0 maka hubungannya positif tetapi jika nilainya kurang dari 0 maka hubungannya negatif.
- T-statistic, yaitu pengukuran untuk menentukan signifikansi pengaruh suatu variabel eksogen terhadap variabel endogen. Jika nilainya lebih dari 1,96 maka variabel eksogen berpengaruh signifikan terhadap variabel endogen begitu pula sebaliknya.
- Predictive relevance, digunakan untuk mengukur seberapa baik nilai observasi yang dihasilkan. Dikatakan baik jika nilainya di atas 0.
- Model fit, digunakan untuk mengukur seberapa baik model penelitian yang digunakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian Penelitian ini melibatkan 103 responden yang memenuhi persyaratan dan datanya dianggap valid dan reliabel. Berikut data demografis responden:

Tabel 1. Data Demografis Responden

Profil Demografi		Frekuensi	%
Jenis Kelamin	Laki-laki	4	4%
	Perempuan	99	96%
Usia	15-25 tahun	9	9%
	25-35 tahun	47	46%
	35-45 tahun	39	38%
	45-55 tahun	6	5%
	>55 tahun	2	2%
Status Perkawinan	Kawin	57	55%
	Belum kawin	32	31%
	Cerai hidup	7	7%
	Cerai mati	7	7%
Jumlah Tanggungan	0-2	54	52%
	3-5	36	35%
	6-8	9	9%
	>8	4	4%
Latar Belakang Pendidikan	SD	5	5%
	SMP	16	15%
	SMA	42	41%
	S1	37	36%
	S2	3	3%
Gaji/upah	Gaji/upah	33	32%
	Bisnis atau usaha	63	61%
	Investasi	3	3%

Sumber Penghasilan Utama	Bantuan pemerintah/ pihak lain	4	4%
---------------------------------	-----------------------------------	---	----

Data demografi di atas menunjukkan jumlah responden sebanyak 103 orang. Dari total keseluruhan responden, 99% berjenis kelamin perempuan dan 4% berjenis kelamin laki-laki. Sebanyak 9% responden berusia 15-25 tahun, 46% berusia 25-35 tahun, 38% berusia 35-45 tahun, 5% berusia 45-55 tahun, dan 2% berusia di atas 55 tahun. Data responden berdasarkan status perkawinan menunjukkan 55% kawin, 31% belum kawin, 7% cerai hidup, dan 7% cerai mati. Untuk latar belakang pendidikan, sebanyak 5% merupakan tamatan SD, 15% tamatan SMP, 41% tamatan SMA, 36% memiliki gelar sarjana, dan 3% memiliki gelar magister. Sedangkan, dilihat dari sumber penghasilan utamanya, sebanyak 32% responden menerima gaji/upah, 61% dari hasil bisnis/usaha, 3% dari hasil investasi, dan 4% mendapat bantuan dari pemerintah atau pihak lain

1. Uji Outer Model

Tabel 2. Loading Factor

Kode	Loading	Evaluasi
X1.1	0.818	Valid
X1.2	0.894	Valid
X1.3	0.777	Valid
X1.4	0.734	Valid
X1.5	0.794	Valid
X2.1	0.763	Valid
X2.2	0.808	Valid
X2.3	0.842	Valid
X2.4	0.821	Valid
X.3	1.000	Valid
Y.1	0.769	Valid
Y.2	0.808	Valid
Y.3	0.885	Valid
Y.4	0.866	Valid
Y.5	0.880	Valid
Y.6	0.857	Valid

Dari hasil evaluasi di atas, dapat disimpulkan bahwa semua indikator yang digunakan untuk mengukur variabel valid karena nilainya lebih dari 0,7

Tabel 3. Average Variance Extracted

Kode	Loading	Evaluasi
X1	0.648	Valid
X2	0.654	Valid
X3	1.000	Valid
Y	0.715	Valid

Dari hasil evaluasi di atas, dapat disimpulkan bahwa semua variabel yang diukur valid karena nilainya lebih dari 0,5.

Tabel 4. Fornell Larcker

	X1	X2	X3	Y
X1	0.805			
X2	0.748	0.809		
X3	0.682	0.757	1.000	
Y	0.640	0.682	0.647	0.845

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa nilai korelasi X1 dengan X1 lebih besar dibandingkan nilai korelasi X1 dengan X2, X3, dan Y. Nilai korelasi X2 dengan X2 lebih besar dibandingkan nilai korelasi X2 dengan X1, X3, dan Y. Nilai korelasi X3 dengan X3 lebih besar dibandingkan nilai korelasi X3 dengan X1, X2, dan Y. Nilai korelasi Y dengan Y lebih besar daripada nilai korelasi Y dengan X1, X2, dan X3. Hasil ini menunjukkan validitas diskriminan yang digunakan.

Tabel 5. Cross Loading

	X1	X2	X3	Y
X1.1	0.818	0.709	0.532	0.519
X1.2	0.894	0.650	0.596	0.608
X1.3	0.777	0.553	0.572	0.463
X1.4	0.734	0.439	0.454	0.436
X1.5	0.794	0.633	0.582	0.530
X2.1	0.568	0.763	0.506	0.517
X2.2	0.708	0.808	0.640	0.518
X2.3	0.467	0.842	0.566	0.499
X2.4	0.657	0.821	0.711	0.646
X3.1	0.682	0.757	1.000	0.647
Y.1	0.615	0.584	0.528	0.769
Y.2	0.512	0.494	0.507	0.808
Y.3	0.501	0.562	0.570	0.885
Y.4	0.484	0.593	0.550	0.866
Y.5	0/523	0.574	0.562	0.880
Y.6	0.599	0.634	0.558	0.857

Dari data di atas dapat dilihat nilai korelasi kelima indikator X1 dengan variabel X1 lebih besar daripada nilai korelasi kelima indikator XI dengan variabel X2, X3, dan Y. Nilai korelasi keempat indikator X2 dengan variabel X2 lebih besar daripada nilai korelasi keempat indikator X2 dengan variabel X1, X3, dan Y. Nilai korelasi indikator X3 dengan variabel X3 lebih besar daripada nilai korelasi indikator X3 dengan variabel X1, X2, dan Y. Nilai korelasi keenam indikator Y dengan variabel Y lebih besar daripada nilai korelasi keenam indikator Y dengan variabel X1, X2, dan X3.

Tabel 6. Composite Reliability & Cronbach's Alpha

Kode	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	Evaluasi
X1	0.863	0.902	Reliabel
X2	0.824	0.883	Reliabel
X3	1.000	1.000	Reliabel
Y	0.920	0.937	Reliabel

Dari hasil evaluasi di atas dapat disimpulkan bahwa keempat variabel baik eksogen maupun andogen reliabel karena memiliki nilai Composite Reliability dan Cronbach's Alpha di atas 0,7.

2. Uji Inner Model

Tabel 7. R-square

Konstruk	R-square
Y	0.513

Nilai R-square sebesar 0.513 yang artinya variabel eksogen yang digunakan pada penelitian ini mempengaruhi variabel andogen sebesar 51,3%. Sisanya sebesar 48,7% merupakan pengaruh dari variabel eksogen lainnya yang tidak diukur.

Tabel 8. Path Coefficient

	X1	X2	X3	Y
X1				0.232
X2				0.324
X3				0.244
X4				

Dari hasil evaluasi di atas, dapat disimpulkan bahwa variabel X1, X2, dan X3 memberikan pengaruh positif terhadap variabel Y yang ditunjukkan dengan nilai koefisien di atas 0.

Tabel 9. T-statistics

	Original Sample	Sample Mean	Std. Deviation	T-statistics	P Values
X1	0.232	0.246	0.134	1.739	0.083
X2	0.324	0.324	0.157	2.063	0.040
X3	0.244	0.236	0.134	1.824	0.069

Dari ketiga variabel eksogen, berdasarkan data di atas, hanya satu variabel eksogen yang nilai t-statisticnya lebih dari 1.96 yaitu variabel X2. Ini berarti hanya variabel X2 yang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Y. Variabel X1 dan X3 memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan.

Tabel 10. Predictive Relevance

SSO	SSE	Q ² (=1-SSE/SSO)
-----	-----	-----------------------------

X1	515.000	515.000	
X2	412.000	412.000	
X3	103.000	103.000	
Y	618.000	395.939	0.359

Berdasarkan data di atas, hasil observasi sudah cukup bagus dan menunjukkan pengukuran yang akurat karena nilainya lebih dari 0.

Tabel 11. Model Fit

	Saturated Model	Estimated Model
SRMR	0.079	0.079
d_ ULS	0.857	0.857
d_ G	0.521	0.521
Chi-Square	273.646	273.646
NFI	0.784	0.784

Dari hasil evaluasi di atas, dapat disimpulkan bahwa model penelitian yang digunakan sudah sesuai dengan variabel yang ingin diukur, dibuktikan dengan nilai NFI sebesar 0.784 atau 78,4 %.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis pengaruh variabel eksogen yaitu penciptaan suasana yang mendukung (enabling), penguatan potensi (empowering), dan pemberian perlindungan (protecting), terhadap kesejahteraan keluarga sebagai variabel endogen, ditemukan bahwa ketiga variabel eksogen memberikan pengaruh positif terhadap variabel endogen. Namun, dari tiga variabel eksogen, hanya satu yang mempengaruhi variabel endogen secara signifikan, yaitu penguatan potensi (empowering). Sedangkan dua lainnya, tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Secara simultan, dapat disimpulkan bahwa variabel eksogen yang diteliti mempengaruhi variabel endogen sebesar 51,3%. Sisanya sebesar 48,7% merupakan variabel lain yang tidak diukur. Walau begitu, model penelitian yang digunakan sangat sesuai untuk mengukur pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen dengan nilai model fit sebesar 78%.

Untuk pengembangan penelitian selanjutnya diharapkan agar dapat mengidentifikasi dan menganalisis variabel eksogen lainnya. Penelitian juga dapat dikembangkan dengan meneliti objek yang lebih luas dan memiliki sebaran yang variatif secara geografis.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat Deputi Bidang Penguatan Riset dan Pengembangan Kementerian Riset dan Teknologi karena telah memberikan bantuan pendanaan sesuai dengan Kontrak Penelitian Nomor 104/KBS-YHK/I/HC/VI/2022.

Referensi :

- Akmaliyah, M. (2016). Pemberdayaan: Kementerian Sosial & LSPS. *Jurnal Kementerian Sosial & LSPS*, 1(2), 2011.
- Amri, A. (2020). Dampak COVID Terhadap UMKM di Indonesia. *Jurnal Brand*, 2(1).
- Hasyimy, M., Afaf, Laksono, I. T., & Rahayuningtyas, W. (2021). Penguatan Kompetensi Produksi Batik Gepyok pada Ibu-ibu di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA, Kota Malang. *E-Dimas*, 12(1).
- Karwati, L. (2019). *Model Pemberdayaan Perempuan Melalui Kewirausahaan Tata Boga Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga: Studi Pada Lkp YAF*.
<http://repository.upi.edu/id/eprint/35654>
- KPPA. (2016). Potret Ketimpangan Gender dalam Ekonomi. In *Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Anak – Badan Pusat Statistik*.
- Neighbor, F. K. (2014). Klasifikasi Tingkat Keluarga Sejahtera dengan Menggunakan Metode Regresi Logistik Ordinal Dan Fuzzy K-Nearest Neighbor (Studi Kasus Kabupaten Temanggung Tahun 2013). *Jurnal Gaussian*, 3(4), 645–653.
- Palaon, H., & Dewi, L. A. (2019). *Pemberdayaan Perempuan Melalui Kewirausahaan Sosial Dalam Mendorong Kemandirian Ekonomi*. TNP2K.
- Prajawati, M. I. (2021). Pembelajaran Internal dalam Mendukung Kesuksesan Wirausaha Perempuan. *Jurnal Pendidikan Utama*, 8(1).
- Purnama, A. (2018). Pemberdayaan Perempuan Rawan Sosial Ekonomi Melalui Peningkatan Kesejahteraan Keluarga. *Jurnal PKS*, 17(4), 319–328.
- Riyanto, A. A. (2015). Keterampilan Berwirausaha bagi Perempuan dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Keluarga. *Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Luar Sekolah*, 4(2).
- Rosmadi, M. L. N. (2021). Inovasi dan Kreativitas Pelaku Usaha UMKM di Era Covid-19. *Jurnal IKRA-ITH Ekonomika*, 4(2), 87–94.
- Sari, A. L., Irwandi, I., Rochmansjah, H. R., Nurdiansyah, I., & Aslam, D. F. (2021). UMKM, Kesetaraan Gender dan Pemberdayaan Perempuan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Statistik Indonesia*, 1(1), 22–32. <https://doi.org/10.11594/jesi.01.01.03>
- Sayekti, R. N. S., Sari, N. K., Agustim, W., & Anisyah, A. (2017). Analisis Peranan Wanita UMKM dalam Peningkatan Perekonomian di Kec. Ngateng, Kab. Malang. *Seminar Nasional Dan Gelak Produk*, 1142–1150.
- Seran, E. D. S., Rorong, A. J., & Londa, V. Y. (2017). Pengaruh Pemberdayaan Usaha Kecil Dan Menengah Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Kecamatan Tomposo Barat Kabupaten Minahasa. *Jurnal Administrasi Publik UNSRAT*, 3(046).
- Supriyanto, E., & Mufrihah, M. (2017). Pengaruh Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Perempuan terhadap Kesejahteraan Masyarakat. *Optimal Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 2(2), 17–40.
- Ulpa, F., & Fatmariza. (2020). Pemberdayaan Perempuan Melalui Program UP2K Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Desa Bunga Tanjung Kabupaten Kerinci. *Journal of Civic Education*, 3(3), 200–210. <https://doi.org/10.24036/jce.v3i3.364>
- Widiastuti, C. T., Anandha, & Widayawati, R. (2018). Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Melalui Pelatihan Wirausaha Produk Camilan Sehat Stik Sea Food bagi Ibu Rumah Tangga di Kelurahan Mlatibaru Semarang. *JDC*, 2(1), 17–26.
- Yahya, A. F., Pada, A. T., & Syukri, T. A. (2021). Memaknai Intensi Kewirausahaan: Studi pada Mahasiswi di Kota Makassar. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi*, 8(3).